

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SITI SALAMA AMAR
DIAH NURFADILA

Universitas Madura

ABSTRACT

Estimation of earnings can be done by analyzing the financial statements, namely the form of calculations and interpretations through the financial ratio. Goal of this research conducted by researchers is to provide empirical evidence: (1) to determine the effect of WCTA, DER, TAT, and NPM partially on growth profit (2) to know the effect of WCTA, DER, TAT, and NPM simultaneously to profit growth. This research uses sample determination technique with purposive sampling, the criteria used as follows: (1) Manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2014-2016 (2) Company that publishes complete financial report from period 2014-2016 (3) Companies that use rupiah currency units in the financial statements (4) Companies with net profit in the period 2014-2016. The results of this study are: (1) Working capital to total assets does not significantly influence profit growth, (2) Debt to Equity does not significantly influence profit growth, (3) Total asset turnover does not significantly affect profit growth, (4) Net profit margin has no significant effect to profit growth, (5) Based on F test result (simultaneous) that independent variable that is working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover and net profit margin simultaneously have no effect significant to profit growth.

Keywords: WCTA, DER, TAT, NPM, and Profit Growth

ABSTRAK

Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yaitu berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah menyediakan bukti empiris bahwa: (1) Untuk mengetahui pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM secara parsial terhadap pertumbuhan laba (2) Untuk mengetahui pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan purposive sampling, kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2014-2016 (3) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan (4) Perusahaan yang memiliki laba bersih pada periode 2014-2016. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) *Working capital to total asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) *Debt to Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, (3) *Total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, (4) *Net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, (5) Berdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa variabel independen yaitu *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: WCTA, DER, TAT, NPM, dan Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan menghitung hasil kinerjanya melalui laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang. Salah satu teknik yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, karena analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Rasio yang digunakan terdapat 4 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio diwakili 1 rasio, rasio likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Asset* (WCTA), rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TAT), dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM).

Analisis rasio keuangan dimaksudkan agar dapat memprediksi kondisi dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, yang khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akan datang dikarenakan setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba disetiap periode waktu, namun terkadang laba mengalami penurunan. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yaitu berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (2) Apakah WCTA, DER, TAT, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah menyediakan bukti empiris bahwa: (1) Untuk mengetahui pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM secara parsial terhadap pertumbuhan laba (2) Untuk mengetahui pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan dalam standart akuntansi keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi"

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008:56) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa datang. Analisis Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan WCTA, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$$\text{Working Capital to Total Asset (WCTA)} = \frac{\text{Modal kerja neto}}{\text{Aktiva total}}$$

Aktiva lancar berupa kas, persediaan dan *trade receivables* (pendapatan dari dagang). Hutang lancar berupa *trade payable*, *taxes payable* dan *current maturities of long term debt*. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap (ICMD 2010).

2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas dengan tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap modal harus lebih kecil, karena jika semakin kecil porsi hutang terhadap modal akan semakin aman (solvable) (Suad dan Enny, 2006:70).

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Semua rasio – rasio ini menyangkut perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva, peneliti memproksikan pada: *Total Asset Turnover* (TAT), rasio ini mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilanyang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata – rata}}$$

Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya (Sutrisno, 2001:253).

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas, digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivanya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Peneliti menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Prastowo dan Juliaty, 2003:91)

Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pengertian laba menurut IAI dalam Chairi dan Ghozali (2003:213) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:263)

“Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka yang penting dalam suatu laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Pertumbuhan Laba

Pada umumnya kinerja perusahaan diukur dengan dengan pendapatan laba yang diperoleh. Adapun salah satu penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Perhitungan untuk menentukan pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya dan kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Menurut Harahap (2009:310) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

$$Y = - \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba Perusahaan Pada Periode sekarang

Y_{t-1} : Laba Perusahaan Pada Periode sebelumnya

Hipotesis

Rumusan hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut:

Ha₁: Rasio WCTA, DER, TAT, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ha₂: *Working Capital to Total Asset, Debt to Total Asset, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang teliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual) sehingga dalam penelitian ada variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sumber data dalam penelitian

ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2014-2016 (3) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan (4) Perusahaan yang memiliki laba bersih pada periode 2014-2016. Selanjutnya, data akan diolah dengan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *rasio* pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Perhitungan WCTA, DER, TAT, dan NPM
Periode 2014-2016

No	Perusahaan	Rata-rata WCTA	Rata-rata DER	Rata-rata TAT	Rata-rata NPM
1	ASII	0,09890	0,92432	0,79183	0,10279
2	AUTO	0,09444	0,40639	0,87116	0,04777
3	BATA	0,33978	0,56784	1,31465	0,07917
4	INDS	0,25363	0,25907	0,71829	0,03332
5	JECC	0,04856	3,42299	1,35094	0,02748
6	KBLI	0,43612	0,39776	1,75470	0,06260
7	NIPS	0,20645	1,24905	0,78522	0,09325
8	SCCO	0,31188	0,98776	1,99999	0,05711
9	SMSM	0,37566	0,49796	1,41660	0,16120
10	STAR	0,26131	0,49340	0,27546	0,00180
11	TRIS	0,33459	0,76094	1,51537	0,03988
12	UNIT	-0,19319	0,83110	0,24106	0,00611
13	ADES	0,14865	0,73357	1,20998	0,05522
14	CEKA	0,32498	1,10561	2,82969	0,03339
15	CINT	0,36457	0,23005	0,86097	0,08188
16	DLTA	0,21404	0,23427	1,76833	0,13818
17	DVLA	0,53357	0,37223	0,96935	0,08530
18	GGRM	0,28913	0,67136	1,18621	0,08694
19	HMSP	0,28408	1,56184	2,64911	0,12472
20	ICBP	0,30351	0,61310	1,25884	0,09382
21	INDF	0,17493	0,94661	0,75521	0,07083
22	KAEF	0,32492	0,80250	1,56991	0,05037
23	KDSI	0,11941	1,74300	1,71166	0,01922
24	KLBF	0,46803	0,24646	1,39084	0,11950
25	LMPI	0,15044	0,99624	0,56956	0,00766
26	MERK	0,57286	0,30866	1,38771	0,17010
27	MLBI	-0,25783	2,18061	1,40857	0,25015
28	MYOR	0,36165	1,25195	1,43308	0,06299

Lanjutan Tabel 1 Hasil Perhitungan WCTA, DER, TAT, dan NPM

No	Perusahaan	Rata-rata WCTA	Rata-rata DER	Rata-rata TAT	Rata-rata NPM
29	PYFA	0,22371	0,64693	1,30532	0,01737
30	ROTI	0,14070	1,17753	0,91389	0,11084
31	SIDO	0,55608	0,05259	0,81240	0,19114
32	SKBM	0,09852	1,32798	2,06940	0,03489
33	SKLT	0,18505	1,18699	2,00599	0,02529
34	SQBB	0,57291	0,27182	1,14871	0,30336
35	STTP	0,15885	0,69655	1,33684	0,06537
36	TCID	0,35732	0,29448	1,25052	0,12306
37	TSPC	0,42426	0,28885	1,38781	0,06739
38	ULTJ	0,45611	0,25606	1,31105	0,11429
39	UNVR	-0,21866	2,30783	2,48534	0,15847
40	WIIM	0,33451	0,44953	1,30750	0,06730
41	AKPI	0,03219	1,36289	0,81218	0,01600
42	ALDO	0,19292	1,14068	1,56899	0,04124
43	AMFG	0,35010	0,33981	0,88071	0,09436
44	APLI	0,10954	0,29372	0,98075	0,03992
45	ARNA	0,08909	0,53572	1,10732	0,09270
46	BUDI	0,00615	1,72784	0,85706	0,01225
47	CPIN	0,26339	0,86043	1,49355	0,05965
48	DPNS	0,59208	0,13376	0,44934	0,09487
49	EKAD	0,43941	0,34236	1,25446	0,10846
50	IGAR	0,66061	0,24687	1,99734	0,07924
51	IMPC	0,35619	0,71585	0,69445	0,14296
52	INAI	0,01977	4,62967	1,10939	0,04739
53	INCI	0,30319	0,09637	0,39316	0,09369
54	INTP	0,39824	0,38009	0,62737	0,25149
55	ISSP	0,12335	1,25272	0,63670	0,07810
56	JPFA	0,26441	1,61202	1,53383	0,03879
57	LION	0,58068	0,40510	0,62735	0,11798
58	LMSH	0,52142	0,26147	1,36565	0,02682
59	MYRX	-0,02856	0,29721	0,04947	0,09098
60	PICO	0,24059	1,82237	1,12782	0,02210
61	SMBR	0,45883	0,19506	0,43384	0,22626
62	SMGR	0,11307	0,40312	0,73560	0,18266
63	SRSN	0,39013	0,62693	0,95539	0,02728
64	TALF	0,43198	0,24462	1,19926	0,29740
65	TOTO	0,29293	0,65873	0,97163	0,12242
66	TRST	0,07722	0,59972	0,72944	0,01719
67	WTON	0,14480	0,84971	0,84313	0,08134

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Pertumbuhan laba
Tahun 2014-2016

No	Perusahaan	Pertumbuhan laba			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	ASII	-0,00771	-0,25632	0,20360	-0,02014
2	AUTO	-0,04337	-0,66259	0,49805	-0,06930
3	BATA	0,59512	0,82104	-0,67385	0,24744
4	INDS	-0,68898	-0,98488	24,62616	7,65077
5	JECC	0,03996	-0,89664	52,72858	17,29063
6	KBLI	-0,04663	0,66467	1,75825	0,79210
7	NIPS	2,45471	-0,77115	4,33584	2,00647
8	SCCO	0,31113	0,10845	1,23277	0,55078
9	SMSM	0,24307	0,06101	0,06369	0,12259
10	STAR	-0,38728	-0,12046	0,14030	-0,12248
11	TRIS	-0,30857	0,04185	-0,32673	-0,19781
12	UNIT	-0,52360	0,84664	0,17622	0,16642
13	ADES	-0,44263	0,05861	0,70380	0,10659
14	CEKA	-0,39841	1,62240	1,42350	0,88250
15	CINT	-0,39804	0,15701	-0,29769	-0,17957
16	DLTA	0,06497	-0,33335	0,34776	0,02646
17	DVLA	-0,35666	0,33319	0,34502	0,10718
18	GGRM	0,23070	0,19601	0,02065	0,14912
19	HMSM	-0,07337	0,03478	0,23148	0,06430
20	ICBP	0,10307	0,15891	0,24226	0,16808
21	INDF	-0,01719	-0,22921	0,41984	0,05781
22	KAEF	0,09687	0,06951	0,07363	0,08000
23	KDSI	0,23571	-0,74217	3,10855	0,86736
24	KLBF	0,07645	-0,02989	0,14249	0,06301
25	LMPI	-1,14207	2,24883	-0,45280	0,21799
26	MERK	0,03436	-0,17994	0,03434	-0,03708
27	MLBI	-0,32133	-0,37487	0,97125	0,09169
28	MYOR	-0,59566	2,05065	0,11073	0,52191
29	PYFA	-0,64827	0,38232	0,03909	-0,07562
30	ROTI	0,19341	0,39842	0,06093	0,21759
31	SIDO	0,01785	0,05721	0,09734	0,05747
32	SKBM	0,52944	-0,54946	-0,43848	-0,15283
33	SKLT	0,44062	0,21759	0,02887	0,22903
34	SQBB	0,10224	-0,09798	0,10520	0,03649
35	STTP	0,07889	0,50411	-0,06208	0,17364
36	TCID	0,08934	2,09371	-0,72146	0,48720
37	TSPC	-0,13329	-0,09426	0,03075	-0,06560
38	ULTJ	-0,12846	0,84606	0,35696	0,35818

Lanjutan Tabel 2
Pertumbuhan Laba
Periode 2014-2016

No	Perusahaan	Pertumbuhan laba			Rata-rata
		2014	2015	2016	
39	UNVR	0,07210	0,01974	0,01806	0,03663
40	WIIM	-0,15164	0,16719	-0,18913	-0,05786
41	AKPI	-0,09079	0,63408	0,89526	0,47951
42	ALDO	-0,38064	0,18271	0,04467	-0,05109
43	AMFG	0,35547	-0,29464	-0,19493	-0,04470
44	APLI	4,33118	-0,81515	12,54140	5,35248
45	ARNA	0,10077	-0,72784	0,28319	-0,11463
46	BUDI	-0,29061	-0,25356	0,83295	0,09626
47	CPIN	-0,30927	0,04921	0,21434	-0,01524
48	DPNS	-0,77534	-0,35465	0,01524	-0,37158
49	EKAD	0,03309	0,15419	0,92783	0,37170
50	IGAR	0,56718	-0,06344	0,34793	0,28389
51	IMPC	0,55940	-0,55224	-0,03033	-0,00773
52	INAI	3,39457	4,85559	-0,74876	2,50046
53	INCI	0,06740	0,53793	-0,41106	0,06476
54	INTP	-0,01230	-0,15467	-0,11163	-0,09287
55	ISSP	0,10692	-0,33892	-0,52683	-0,25295
56	JPFA	-0,43889	0,41261	3,14047	1,03806
57	LION	-0,24335	0,00960	-0,25595	-0,16323
58	LMSH	-0,48528	-0,73735	2,21574	0,33103
59	MYRX	3,27030	12,87289	3,69539	6,61286
60	PICO	0,00907	0,03114	-0,16981	-0,04320
61	SMBR	0,05174	0,06094	-0,25622	-0,04785
62	SMGR	0,04095	-0,18805	0,00212	-0,04833
63	SRSN	-0,67987	0,07219	-0,28693	-0,29820
64	TALF	0,50183	-0,36933	10,15914	3,43055
65	TOTO	0,24542	0,14722	-0,53794	-0,04843
66	TRST	-0,82884	-0,61561	0,33502	-0,36981
67	WTON	0,33663	-0,46718	0,63908	0,16951

Sumber: Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dibawah ini, terlihat bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig lebih kecil 0,05. Untuk memperoleh hasil terbaik maka data *outlier* yang ada dihilangkan. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2013;41).

**Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32770044
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.284
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		2.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Data diolah

Setelah data *outlier* dihilangkan maka data yang semula 67 data menjadi 38 data. Hasil pengujian normalitas yang kedua diperoleh tampak dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4
Uji Normalitas Setelah Outlier Dihilangkan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42008082
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685

Sumber: Data diolah

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNX1	.379	2.638
	LNX2	.404	2.476
	LNX3	.674	1.484
	LNX4	.607	1.648

Sumber: Data diolah

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.131	.025	1.50369	1.626

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,626. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi. Hal tersebut dibuktikan dengan $-2 < DW (1,626) < +2$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.209
	LNX1	.087
	LNX2	.572
	LNX3	.703
	LNX4	.404

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan probabilitas signifikansi masing-masing variabel di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.879	1.277		-1.472	.151
	LNX1	.091	.412	.058	.221	.826
	LNX2	.403	.415	.248	.970	.339
	LNX3	-.088	.747	-.023	-.117	.907
	LNX4	-.396	.388	-.213	-1.021	.315

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan menggunakan SPSS berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = -1,879 + 0,091X1 + 0,403X2 - 0,088X3 - 0,396X4 + e$$

1. Konstanta sebesar -1,879; artinya jika variabel *working capital to total asset* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total asset turnover* (X3) dan *net profit margin* (X4) nilainya 0, maka pertumbuhan laba (Y) nilainya adalah -1,879.
2. Nilai koefisien regresi *working capital to total asset*(b₁) sebesar 0,091 hal ini menunjukkan hubungan jika *working capital to total asset*(X1) meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba juga akan meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio*(b₂) sebesar 0,403 hal ini menunjukkan hubungan jika *debt to equity ratio*(X2) meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba diprediksi meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*
4. Nilai koefisien regresi *total asset turnover* (b₃) sebesar -0,088 hal ini menunjukkan hubungan jika *total asset turnover* (X3) meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,912 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
5. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* (b₄) sebesar -0,396 hal ini menunjukkan hubungan jika *net profit margin* (X4) meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,604 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.131	.025	1.50369	1.626

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 terlihat korelasi (R) antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini yang telah dihasilkan dari data SPSS sebesar 0,361. Hasil uji regresi menunjukkan nilai R² sebesar 0,131 atau 13,1%. Hal ini nilai variabel independen (*working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*) hanya dapat menerangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 13,1% saja dan sisanya sebesar 86,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 10
Uji Parsial

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	-1.472	.151
LNX1	.221	.826
LNX2	.970	.339
LNX3	-.117	.907
LNX4	-1.021	.315

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil perhitungan variabel *working capital to total asset* sig t (0,826) > (0,05) dan $b_1 \neq 0$, dengan demikian H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Hasil perhitungan pada variabel *debt to equity* sig t (0,339) > (0,05) dan $b_2 \neq 0$ dengan demikian H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
3. Hasil perhitungan pada variabel *total asset turnover* sig t (0,907) > (0,05) dan $b_3 \neq 0$, dengan demikian H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Hasil perhitungan pada variabel *net profit margin* sig t (0,315) \leq (0,05) dan $b_4 \neq 0$, dengan demikian H_0 diterima dan H_{a4} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 11
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.201	4	2.800	1.238	.314 ^a
	Residual	74.615	33	2.261		
	Total	85.816	37			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan sig F (0,314) > (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a5} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yaitu *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersama-sama.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel *Working Capital to Total* mempunyai nilai signifikansi 0,826 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya *Working Capital to Total* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel WCTA yang merupakan perbandingan antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total asset tidak mampu untuk mempengaruhi perubahan Pertumbuhan Laba secara signifikan.

H_{a1} : Rasio WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,339 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*

yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total modal tidak mampu untuk mempengaruhi perubahan pertumbuhan laba secara signifikan.

Ha₁: Rasio DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* mempunyai nilai signifikansi 0,907 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima dan Ha₁ ditolak yang artinya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* yang merupakan perbandingan antara penjualan terhadap aktiva rata-rata (aktiva akhir tahun dibanding aktiva awal tahun) tidak mampu untuk mempengaruhi perubahan pertumbuhan laba secara signifikan.

Ha₁: Rasio TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai signifikansi 0,315 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima dan Ha₁ ditolak yang artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* yang merupakan perbandingan antara penjualan terhadap aktiva rata-rata (aktiva akhir tahun dibanding aktiva awal tahun) tidak mampu untuk mempengaruhi perubahan pertumbuhan laba secara signifikan.

Pengaruh Working Capital to Total Asset, Debt to Asset, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan sig F $(0,314) \leq (0,05)$, dengan demikian H₀ diterima dan Ha₅ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yaitu *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan, karena rasio keuangan tidak terlalu kuat untuk mempengaruhi pertumbuhan laba.

Ha₁: *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan demikian hasil analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2016 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital to total asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan variabel sig t $0,826 > \alpha 0,05$.
2. *Debt to Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan variabel sig t $0,339 > \alpha 0,05$

3. *Total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan variabel sig $t\ 0,907 > \alpha\ 0,05$
4. *Net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan variabel sig $t\ 0,315 > \alpha\ 0,05$
5. Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai signifikansi 0,314 dimana lebih besar dari $\alpha\ 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain: Penelitian ini hanya menguji pengaruh *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Rasio *Total Assets Turnover*, Rasio *Net Profit Margin*. Banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selain keempat rasio ini karena empat rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan menguji faktor-faktor lain selain Rasio *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Rasio *Total Assets Turnover*, Rasio *Net Profit Margin*, atau dengan menggunakan rasio-rasio lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena rasio keuangan tidak semuanya bisa mempengaruhi pertumbuhan laba banyak faktor yang mempengaruhi tingkat signifikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, N.F., dan Soelistyo. 2000. **Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol., 15 No.3.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP STIM. YKPN
- Danang Sunyoto. 2013. **Metode Penelitian Akuntansi**. Bandung. PT Refika Aditama.
- Ghozali, I. 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh, M., dan Abdul, H. 2000. **Analisis Laporan Keuangan**. UPP AMP YKPN.
- Hery, 2014. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi kesatu. Jakarta. Bumi Aksara,
- Juliana, R.U., dan Sulardi. 2003. **Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur**. Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol., 3, No.2.
- Munawir, S. 2004. **Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat**. Yogyakarta. Liberty.
- Sugiyono, 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi kelima**. UPP STIM YKPN.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.

- Suprihatmi dan Wahyuddin. 2003 **Analisis Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Manajemen Daya saing, vol 4 No. 2.
- Suwarno, A.E. 2004. **Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol., 3, No. 2.
- Takarini, N., dan Erni, E. 2003. **Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia**. Ventura, Vol., 6, No.3.